

## Pengaruh Komitmen Hijau dan *Green Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keberlanjutan pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara di Indonesia

Sepia Tri Wulandari<sup>1</sup>, Praja Hadi Saputra<sup>2</sup>, Muhammad Iqbal Pribadi<sup>3</sup>

Department of Management, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 29 April 2025

Revised: 12 Mei 2025

Accepted: 17 Juni 2025

#### Keywords:

*Green commitment*

*Green Intellectual Capital*

*Sustainability Performance*

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komitmen hijau dan *Green Intellectual Capital* terhadap kinerja keberlanjutan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan 34 perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dipilih menggunakan metode purposive sampling pada periode 2020-2023. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, serta dilengkapi dengan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen hijau memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Begitu pula, *Green Intellectual Capital* juga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keberlanjutan.

This study aims to analyze the influence of green commitment and Green Intellectual Capital on sustainability performance. The research was conducted using a quantitative approach and secondary data. This study used 34 coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange, selected using purposive sampling during the period 2020-2023. Data analysis was performed using multiple linear regression, supplemented by descriptive statistical tests and classical assumption tests. The results of the study indicate that green commitment has a positive but insignificant effect on sustainability performance. Similarly, Green Intellectual Capital also has a positive but insignificant effect on sustainability performance.

### Corresponding Author:

Sepia Tri Wulandari

Department of Management, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur,

Jl. Gelatik, Kec. Sungai Pinang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

Email: 2111102431203@umkt.ac.id

## PENDAHULUAN

Pertambangan merupakan aktivitas ekstraksi mineral bernilai ekonomi yang terdapat dalam lapisan kerak bumi. Salah satu ciri khas dari kegiatan ini adalah adanya pembukaan lahan serta perubahan lanskap, yang berdampak pada modifikasi struktur ekologi suatu wilayah, baik dari aspek biologis, geologis, maupun fisik. (Molvin, et al 2022). Indonesia kaya akan sumberdaya energi dan mineral, termasuk batubara. Saat ini batubara masih menjadi sumber energi utama pembangkit listrik di Indonesia. Sekitar sebesar 67% pembangkit listrik di Indonesia masih menggunakan batubara sebagai bahan bakarnya. Indonesia masih sangat bergantung pada penggunaan batubara sebagai sumber energi meski dunia sudah bergerak dengan energi terbarukan. (Dirjen Mineral & batubara 2024)

Selain berkontribusi secara global pertambangan batu bara juga memberikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan bagi masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal dan hidup di sekitar tambang. Berdasarkan data Ditjen Minerba tahun 2023, tercatat lebih dari 330 ribu pekerja telah diserap oleh perusahaan pertambangan dan telah mengeluarkan kurang lebih 2,5 triliun rupiah untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar tambang, dampak positif ini dalam hal ekonomi dan sosial sangat dirasakan oleh masyarakat Indonesia. (Dirjen Mineral & batubara 2024)

Dampak lain yang dirasakan oleh masyarakat adalah konsekuensi lingkungan akibat aktivitas penambangan batu bara. Adanya lubang-lubang bekas galian tambang yang tidak direklamasi telah merusak lingkungan dan mengurangi lahan bermain bagi anak-anak, karena sisa lubang tersebut dapat menimbulkan bahaya bagi anak-anak dan masyarakat sekitar. Menurut Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) pada 2020 tercatat ada sebanyak 3.092 lubang tambang yang tidak direklamasi di Indonesia.

Fenomena ini terutama terlihat di daerah dengan aktivitas penambangan batu bara yang intensif, seperti Kalimantan. Situasi ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab tersebut, penting bagi perusahaan untuk menerapkan komitmen hijau, *Green Intellectual Capital* (GIC), dan kinerja keberlanjutan (*Sustainable Performance*).

Kinerja keberlanjutan (*corporate sustainability performance/CSP*) sangat penting bagi bisnis, terutama di sektor seperti pertambangan, karena mencerminkan upaya perusahaan dalam mencapai pertumbuhan yang menguntungkan sekaligus menghasilkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi yang positif (Rahmi, 2021). Salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi kinerja keberlanjutan adalah *Green Intellectual Capital*, yaitu aset tak berwujud yang mencakup informasi, inovasi, dan pengetahuan yang mendukung daya saing perusahaan serta pelestarian lingkungan (Sukirman & Dianawati, 2023). Aset ini berperan dalam mendorong praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan, seperti penguasaan teknologi hijau, penerapan proses produksi berkelanjutan, serta kemampuan menciptakan dan mengimplementasikan ide-ide baru yang mendukung kelestarian lingkungan. Dengan meningkatkan kualitas dan inovasi sumber daya manusia serta pemanfaatan sumber daya alam secara efektif, perusahaan dapat menunjukkan kinerja keberlanjutan yang baik (Zalfa & Novita, 2023).

Dalam konteks *Green intellectual capital* hal ini sejalan dengan Teori Stakeholders, *Stakeholders Theory* (Teori Pemangku Kepentingan) mencakup hubungan antara organisasi dan para pemangku kepentingannya, secara lingkungan internal maupun eksternal. Teori ini memperlihatkan bagaimana interaksi tersebut dapat mempengaruhi aktivitas bisnis. Pemangku kepentingan (*Stakeholders*) adalah individu atau kelompok yang memiliki pengaruh terhadap keputusan, kebijakan, serta operasi organisasi. Pemangku kepentingan berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Contoh pemangku kepentingan antara lain, yaitu: pelanggan, karyawan, pemegang saham, pemasok, organisasi nirlaba, pemerintah, dan masyarakat setempat (Solihin et al., 2023). Hal ini mendorong perusahaan untuk menjalankan Praktik bisnis berkelanjutan dengan mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingannya.

Namun, berdasarkan teori *Resource-Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh (Barney, 1991), tidak semua sumber daya perusahaan, (termasuk GIC), secara otomatis menghasilkan keunggulan kompetitif atau kinerja yang superior. Teori ini menekankan bahwa hanya sumber daya yang memiliki karakteristik *valuable*, *rare*, *inimitable*, dan *non-substitutable* (VRIN) serta dikelola secara efektif, yang mampu memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, meskipun GIC dimiliki oleh perusahaan, jika tidak diintegrasikan secara strategis dan tidak didukung oleh kapabilitas organisasi dalam mengelolanya, maka keberadaannya tidak akan berdampak signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Hal ini membuka ruang untuk meneliti lebih dalam mengenai hubungan antara *green intellectual capital* dan kinerja keberlanjutan, serta faktor-faktor yang mungkin memengaruhi hubungan tersebut.

Dalam era meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan, perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab ekologis melalui komitmen hijau (*green commitment*). Komitmen ini mencerminkan kesadaran kolektif antara manajemen dan karyawan dalam menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan, seperti efisiensi sumber daya dan pengurangan emisi. Perusahaan dengan komitmen hijau cenderung lebih dipercaya oleh konsumen dan investor karena dinilai peduli terhadap kelestarian lingkungan (Nuraini & Lastanti, 2024). Komitmen hijau ini diyakini berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keberlanjutan perusahaan, karena mendorong perubahan operasional yang lebih ramah lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial. Implementasi *green commitment* juga diperkuat oleh strategi hijau (*green strategy*) yang mencakup kebijakan dan inisiatif untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, mendorong penggunaan prinsip *circular economy*, serta melibatkan pemangku kepentingan dalam setiap prosesnya (Setianingsih et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana komitmen hijau perusahaan dapat mendorong peningkatan kinerja keberlanjutan secara nyata.. Hal ini didukung oleh Teori Kesadaran Lingkungan, teori ini mengatakan bahwa semakin besar kesadaran lingkungan suatu organisasi, semakin besar kemungkinannya untuk mengadopsi praktik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Bisnis dapat mengalami dampak dari kesadaran ini pada strategi dan pengambilan keputusan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan citra dan daya saing mereka di pasar

(Solihin, et al., 2023), Penelitian sebelumnya banyak mengkaji faktor-faktor yang penentu yang mempengaruhi *pengungkapan laporan keberlanjutan*, seperti *diversity and equal opportunity*, *green strategy*, dan *green commitment* (Nuraini & Lastanti, 2024). Fokus utama dari studi tersebut adalah melihat sejauh mana komitmen hijau perusahaan memengaruhi transparansi dan pelaporan keberlanjutan perusahaan. Transparansi pelaporan keberlanjutan tersebut adalah bentuk akuntabilitas perusahaan kepada pemangku kepentingan tentang capaian kinerja keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan yang memiliki komitmen hijau cenderung meningkatkan transparansi dan kelengkapan pelaporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) yang merupakan salah satu indikator dari kinerja keberlanjutan.

Dari ketiga variabel diatas penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh komitmen hijau dan green intellectual capital terhadap kinerja keberlanjutan. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Martínez-Falcó et al., 2023) menemukan bahwa green intellectual capital mempengaruhi kinerja keberlanjutan dalam 3 aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, dan juga beberapa penelitian lainnya yang juga menemukan bahwa green intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan (Josephine et al., 2020, Marinez-Falco et al., 2023, Zalfa & Novita 2023, Utami et al., 2025) , dan juga dalam penelitian (Kinnunen et al., 2022) yang menemukan bahwa adanya pengaruh antara strategy keberlanjutan terhadap kinerja keberlanjutan, penelitian yang dilakukan oleh (Nuraini & Lastanti, 2024) juga menemukan adanya pengaruh antara green commitment dan pengungkapan laporan keberlanjutan.

## KAJIAN TEORI

### KINERJA KEBERLANJUTAN

Kinerja keberlanjutan perusahaan merupakan konsep yang mencakup berbagai dimensi dan berlandaskan pada prinsip keberlanjutan, yang menggantikan perspektif tradisional mengenai kinerja perusahaan yang sebelumnya hanya berfokus pada kepentingan pemilik modal. Secara umum, kinerja keberlanjutan mencakup tiga aspek utama, yaitu profitabilitas finansial, pelestarian lingkungan, serta tanggung jawab sosial (Rahmi, 2021). Pengukuran kinerja keberlanjutan dinilai menggunakan Global Reporting Initiative (GRI)-G4 (Abdul Latif et al., 2023)

### KOMITMEN HIJAU

Komitmen hijau dikatakan sebagai afeksi, psikologis karyawan identifikasi, keterlibatan, dan kesadaran terhadap lingkungan di tempat kerja, (Afridi et al., 2023) pengukuran komitmen hijau menggunakan rumus *Green policy score* (Darnall et al., 2008)

### GREEN INTELLECTUAL CAPITAL

*Green Intellectual Capital* (GIC) merupakan bentuk aset tidak berwujud yang mencakup informasi, inovasi, serta pengetahuan yang dimiliki perusahaan dan difokuskan untuk menciptakan keunggulan kompetitif tanpa mengabaikan aspek keberlanjutan lingkungan. Pendekatan ini diyakini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja berkelanjutan perusahaan (Yusliza et al., 2019; Zalfa & Novita, 2023). Menurut (Chen, 2008) GIC dapat dianalisis melalui tiga komponen utama, yakni *green structural capital*, *green relational capital*, dan *green human capital*.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### PENGARUH KOMITMEN HIJAU TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN

Komitmen terhadap lingkungan merujuk pada kesadaran baik di tingkat individu karyawan maupun perusahaan secara keseluruhan dalam mengadopsi praktik bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan. Komitmen hijau juga berperan dalam mengevaluasi dampak serta efektivitas langkah-

langkah yang telah diambil, sekaligus menegaskan strategi serta komitmen jangka panjang perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan (Nuraini & Lastanti, 2024).

Hubungan antara komitmen hijau dan kinerja keberlanjutan dijelaskan dalam Teori kesadaran lingkungan menyatakan semakin besar kesadaran lingkungan suatu organisasi, semakin besar kemungkinannya untuk mengadopsi praktik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Solihin et al., 2023) indikator yang diasumsikan mempengaruhi pengungkapan *sustainability* perusahaan adalah green strategy, dan green commitment. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Kinnunen et al., 2022) yang memberikan hasil strategi keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan, dan penelitian yang dilakukan (Nuraini & Lastanti, 2024) menemukan bahwa *Green commitment* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Meskipun komitmen hijau kerap dijadikan tolok ukur keseriusan perusahaan dalam menjalankan agenda lingkungan, kenyataannya tidak semua bentuk komitmen tersebut teraktualisasi dalam kinerja keberlanjutan yang nyata. Berdasarkan *Theory of Reasoned Action (TRA)*, tindakan atau perilaku seseorang atau organisasi tidak secara otomatis dipicu oleh komitmen, melainkan melalui niat yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku dan norma-norma yang berlaku. Jika komitmen lingkungan hanya bersifat deklaratif tanpa didukung oleh sikap internal yang kuat maupun norma sosial yang menuntut tindakan nyata, maka besar kemungkinan komitmen tersebut tidak akan menghasilkan output keberlanjutan yang terukur (Valentin et al., 2024). Hal ini diperkuat oleh (Zhang et al., 2023) yang menemukan bahwa pengaruh green commitment terhadap kinerja lingkungan bersifat tidak langsung dan memerlukan dukungan berupa kesiapan internal serta kemampuan dalam memanfaatkan peluang-peluang hijau. Oleh karena itu, penting untuk menguji apakah komitmen hijau yang dimiliki perusahaan benar-benar mampu meningkatkan kinerja keberlanjutan, atau justru tidak memiliki pengaruh signifikan karena minimnya implementasi yang efektif, berdasarkan pernyataan diatas maka perumusan hipotesis nya adalah :

**H1: komitmen hijau berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan pertambangan batu bara di Indonesia**

## PENGARUH GREEN INTELLECTUAL TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN

*Green Intellectual Capital* merupakan aset tak berwujud yang terdiri dari informasi, inovasi, dan pengetahuan yang berperan dalam memperkuat daya saing perusahaan serta mendukung upaya pelestarian lingkungan. Keberadaan aset ini berkontribusi pada peningkatan kinerja keberlanjutan dengan mendorong praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan (Yusliza et al., 2020). Menurut (Martínez-Falcó et al., 2023) *Green intellectual capital* (GIC) berfungsi sebagai katalis dalam menciptakan kapabilitas organisasi baru yang mendukung kinerja keberlanjutan 3 dimensi yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan, dan memberikan manfaat strategis yang sulit ditiru dan direproduksi sehingga meningkatkan daya saing perusahaan dan menjamin keberlanjutan mereka dipasar.

Dalam teori *stakeholder* meliputi kebijakan dan praktik yang mengutamakan kepentingan semua pihak yang terlibat, nilai-nilai perusahaan, ketaatan pada peraturan hukum, serta komitmen terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan. Dalam konteks *Green Intellectual Capital*, teori ini memiliki peran penting karena mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan dengan tetap mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan (Solihin et al., 2023).

*Green Intellectual Capital* berfungsi sebagai alat untuk memenuhi ekspektasi stakeholder yang peduli isu lingkungan. Pentingnya pengelolaan *Green Intellectual Capital* sebagai strategi meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan Dengan memanfaatkan ketiga komponen GIC secara efektif, perusahaan diharapkan dapat mencapai tujuan keberlanjutan yang lebih baik dan meningkatkan daya saing di pasar. Hal ini didukung oleh Penelitian (Josephine et al., 2020, Martinez-Falco et al., 2023, Zalfa & Novita 2023,

Utami et al., 2025) yang memberikan hasil *green intellectual capital* berpengaruh terhadap *sustainable performance*.

Berdasarkan teori *Resource-Based View (RBV)* yang dikembangkan oleh (Barney, 1991), sumber daya internal perusahaan, termasuk *Green intellectual capital (GIC)*, memang dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif. Namun, RBV juga menegaskan **bahwa** tidak semua sumber daya akan berdampak positif terhadap kinerja, kecuali jika memenuhi empat kriteria utama: *valuable*, *rare*, *inimitable*, dan *non-substitutable* (VRIN).

Dalam konteks ini, GIC yang terdiri dari pengetahuan lingkungan, inovasi hijau, dan kompetensi SDM tidak serta-merta memberikan kontribusi terhadap kinerja keberlanjutan jika tidak diintegrasikan secara strategis dalam proses bisnis perusahaan. Misalnya, perusahaan mungkin memiliki GIC namun belum mengoptimalkannya untuk inovasi produk ramah lingkungan, efisiensi energi, atau pengurangan limbah secara nyata. Selain itu, pengelolaan yang tidak efektif, rendahnya komitmen manajemen, atau keterbatasan dalam penerapan teknologi hijau juga dapat menyebabkan GIC menjadi sumber daya yang belum memberikan nilai tambah terhadap kinerja berkelanjutan. Oleh karena itu, berdasarkan perspektif RBV, masih dimungkinkan bahwa *green intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan, yang kemudian menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis penelitian ini. berdasarkan pernyataan diatas maka perumusan hipotesis nya adalah :

**H2: Green intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan pertambangan batu bara di Indonesia.**

## METODE PENELITIAN

Perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023 menjadi subjek dalam penelitian ini. Data penelitian diperoleh dengan mengakses situs resmi masing-masing perusahaan pertambangan batu bara dan situs resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif untuk menguji pengaruh Komitmen hijau dan *Green Intellectual Capital (GIC)* terhadap kinerja keberlanjutan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang diteliti melibatkan 34 perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan batu bara dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 9 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dianalisis menggunakan teknik dokumentasi, yang diperoleh dari halaman resmi perusahaan pertambangan batu bara dan halaman resmi Bursa Efek Indonesia. Pendekatan analisis data yang diterapkan melibatkan regresi linear berganda, disertai dengan uji lainnya seperti statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, koefisien determinasi, dan uji koefisien korelasi dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

## HASIL PENELITIAN

### DATA PENELITIAN

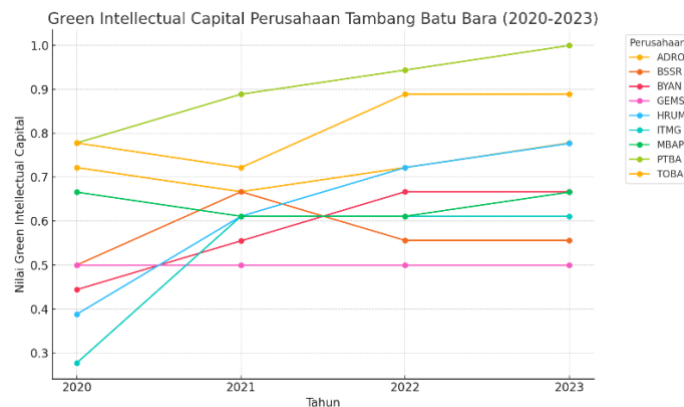
#### 1. Komitmen Hijau



**Gambar 1** komitmen Hijau Pertambangan Batu Bara Tahun 2020-2023

Berdasarkan Gambar 1, menunjukkan pola pengungkapan komitmen hijau yang bervariasi oleh pelaku usaha pertambangan batu bara antara tahun 2020 dan 2023. Dengan nilai 3 pada tahun 2020, perusahaan dengan kode saham BYAN menunjukkan pengungkapan terendah. Selanjutnya perusahaan dengan nilai 7 dan 8 kode saham BSSR dan GEMS menunjukkan pengungkapan sedang pada tahun 2020, sedangkan perusahaan lainnya mencatat pengungkapan penuh dengan nilai 10 untuk pengungkapan komitmen hijau. Perbedaan ini menunjukkan bagaimana komitmen dan pendekatan masing-masing perusahaan dalam menerapkan komitmen ramah lingkungan bervariasi selama periode pengamatan.

## 2. Green Intellectual Capital



**Gambar 2** Green Intellectual Capital Pertambangan Batu Bara Tahun 2020-2023

Berdasarkan Gambar 2, mengilustrasikan tren pengungkapan *Green Intellectual Capital* (GIC) oleh perusahaan pertambangan batu bara antara tahun 2020 dan 2023. Tingkat transparansi tertinggi, 1,00, tercatat pada tahun 2023 oleh perusahaan dengan kode saham PTBA. Pada tahun 2020, ITMG mencatat penutupan terendah, dengan nilai 0,277. Ketimpangan ini menunjukkan betapa berbedanya tingkat dedikasi dan transparansi masing-masing perusahaan dalam hal berbagi informasi terkait GIC sebagai bagian dari kebijakan perusahaan yang mendukung tujuan lingkungan.

## 3. Kinerja Keberlanjutan



**Gambar 3** Kinerja Keberlanjutan Pertambangan Batu Bara Tahun 2020-2023

Berdasarkan Gambar 3, tingkat pengungkapan kinerja keberlanjutan pada perusahaan pertambangan batu bara menunjukkan variasi antar perusahaan selama periode 2020 hingga 2023. Perusahaan dengan kode saham TOBA secara konsisten mencatatkan tingkat pengungkapan tertinggi, dengan persentase mencapai 0,74 pada tahun 2022, yang mengindikasikan komitmen tinggi terhadap aspek keberlanjutan. Sebaliknya, perusahaan MBAP menunjukkan tingkat pengungkapan terendah pada tahun 2022, yaitu sebesar 0,23, yang mencerminkan masih rendahnya perhatian perusahaan terhadap transparansi dan pelaporan aspek keberlanjutan. Ketimpangan ini mencerminkan bahwa setiap perusahaan memiliki pendekatan dan kebijakan yang berbeda dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan sesuai dengan prioritas dan kapasitas internal mereka.

## STATISTIK DESKRIPTIF

**Tabel 1** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics |    |         |         |         |                |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| KOMITMEN               | 36 | 3.00    | 10.00   | 9.5000  | 1.42428        |
| GIC                    | 36 | 1.00    | 94.00   | 56.0000 | 26.93696       |
| KINERJA                | 36 | 2.00    | 96.00   | 41.3611 | 27.51431       |
| Valid N (listwise)     | 36 |         |         |         |                |

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25 (2025)

**Tabel 1** menampilkan hasil statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang diteliti, yaitu komitmen hijau, Green Intellectual Capital (GIC), dan kinerja keberlanjutan. Jumlah observasi valid pada masing-masing variabel adalah sebanyak 36 data. Ringkasan statistik untuk setiap variabel dijelaskan sebagai berikut: (i) Variabel komitmen hijau memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan maksimum sebesar 10,00. Rata-rata (mean) dari variabel ini adalah 9,5000 dengan standar deviasi sebesar 1,42428. Nilai standar deviasi yang relatif kecil dibandingkan mean mengindikasikan bahwa data komitmen hijau memiliki sebaran yang rendah dan distribusi nilai antar observasi cukup merata. (ii) Variabel *Green Intellectual Capital* menunjukkan nilai minimum sebesar 1,00 dan maksimum sebesar 94,00. Rata-rata nilai GIC sebesar 56,0000, sedangkan standar deviasinya adalah 26,93696. Perbedaan antara nilai mean dan standar deviasi menunjukkan bahwa data GIC memiliki tingkat penyebaran sedang, dengan variasi antar observasi yang cukup signifikan namun masih dalam rentang yang wajar. (iii) Untuk variabel kinerja keberlanjutan, nilai minimum yang diperoleh adalah 2,00 dan maksimum sebesar 96,00. Rata-rata nilai kinerja keberlanjutan tercatat sebesar 41,3611 dengan standar deviasi sebesar 27,51431. Nilai standar deviasi yang mendekati nilai mean

mengindikasikan bahwa penyebaran data cukup tinggi, namun masih tergolong normal tanpa adanya outlier ekstrem.

## UJI ASUMSI KLASIK

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 2** Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test     |                |                             |
|----------------------------------------|----------------|-----------------------------|
|                                        |                | Unstandardize<br>d Residual |
| N                                      |                | 36                          |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           | .0000000                    |
|                                        | Std. Deviation | 26.20323423                 |
| Most Extreme<br>Differences            | Absolute       | .137                        |
|                                        | Positive       | .137                        |
|                                        | Negative       | -.063                       |
| Test Statistic                         |                | .137                        |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                | .087 <sup>c</sup>           |
| a. Test distribution is Normal.        |                |                             |
| b. Calculated from data.               |                |                             |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |                             |

*Sumber : Pengolahan Data SPSS 25 (2025)*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup> sebesar 0,087 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal secara statistik dan layak untuk digunakan dalam pengujian model regresi berganda.

### 2. Uji Autokorelasi

**Tabel 3** Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1     | 1.985         |

*Sumber : Pengolahan Data SPSS 25 (2025)*

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,985. Pada tingkat signifikansi 0,05, dengan jumlah sampel (*n*) sebanyak 36 dan dua variabel independen ( $k = 2$ ), diketahui bahwa nilai batas bawah (*dL*) adalah 1,3537, batas atas (*dU*) adalah 1,5872, dan nilai  $4 - dU$  adalah 2,4128. Nilai *Durbin Watson* yang berada dalam rentang  $dU < DW < 4 - dU$  ( $1,5872 < 1,985 < 2,4128$ ) menunjukkan bahwa model regresi tersebut terbebas dari autokorelasi.

### 3. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4** Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients <sup>a</sup> |           |       |
|---------------------------|-----------|-------|
| Collinearity Statistics   |           |       |
|                           | Tolerance | VIF   |
| (Constant)                |           |       |
| KOMITMEN                  | .946      | 1.057 |



GIC .946 1.057

a. Dependent Variable: KINERJA

Dependent Variable: Kinerja Keberlanjutan

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25 (2025)

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* Komitmen hijau dan *Green Intellectual Capital* sebesar 0,946 dan nilai VIF sebesar 1.057. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$ .

## ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                |
|---------------------------|------------|----------------|
|                           |            | Unstandardized |
|                           |            | Coefficients   |
| Model                     |            | B              |
| 1                         | (Constant) | -12.208        |
|                           | KOMITMEN   | 4.927          |
|                           | GIC        | .121           |

a. Dependent Variable: Kinerja Keberlanjutan

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

**Kinerja Keberlanjutan = -12,208 + 4,927 Komitmen Hijau + 0,121 GIC.**

Nilai konstanta sebesar -12,208 menunjukkan bahwa jika variabel Komitmen Hijau dan GIC bernilai nol, maka Kinerja Keberlanjutan diperkirakan bernilai negatif sebesar -12,208. Koefisien regresi Komitmen Hijau sebesar 4,927 memiliki nilai positif, yang berarti bahwa setiap peningkatan Komitmen Hijau sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kinerja Keberlanjutan sebesar 4,927 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Demikian pula, koefisien regresi GIC sebesar 0,121 menunjukkan bahwa peningkatan GIC sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kinerja Keberlanjutan sebesar 0,121 satuan, jika variabel lain dianggap konstan. Meskipun demikian, berdasarkan nilai signifikansi masing-masing variabel, yaitu 0,144 untuk Komitmen Hijau dan 0,493 untuk GIC, dapat disimpulkan bahwa keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keberlanjutan secara statistik, karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi Komitmen Hijau dan GIC terhadap peningkatan Kinerja Keberlanjutan belum dapat dibuktikan secara meyakinkan dalam model ini.

## UJI HIPOTESIS

## 1. Uji t

**Tabel 6 Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                            | t     | Sig. |
|-------|----------------------------|-------|------|
| 1     | (Constant)                 | -.396 | .695 |
|       | Komitmen Hijau             | 1.496 | .144 |
|       | Green Intellectual Capital | .693  | .493 |

a. Dependent Variable: Kinerja keberlanjutan

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25 (2025)

Berdasarkan Tabel 7, dapat dijelaskan bahwa: (i) pada pengujian *t* untuk variabel Komitmen Hijau, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 1,496, sedangkan nilai *t* tabel adalah 2,030. Karena *t* hitung < *t* tabel (1,496 < 2,030) dan nilai signifikansi sebesar 0,144 > 0,05, maka  $H_0$  diterima. Artinya, komitmen hijau tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. (ii) Sementara itu, hasil uji *t* untuk variabel *Green Intellectual Capital* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 0,693, yang juga lebih kecil dari *t* tabel (2,030), dengan nilai signifikansi sebesar 0,493 > 0,05. Berdasarkan hasil ini,  $H_0$  juga diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa GIC tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keberlanjutan.

## 2. Uji F

**Tabel 7 Hasil Uji F  
Anova<sup>a</sup>**

| Model | F     | Sig.              |
|-------|-------|-------------------|
| 1     | 1.692 | .200 <sup>b</sup> |

a. Dependent Variable : Kinerja Keberlanjutan

b. Predictors : (Constant),Komitmen Hijau ,*Green Intellectual Capital*

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel 7 diatas, diperoleh nilai *f* hitung sebesar 1.692, sedangkan nilai *f* tabel sebesar 4,139.  $H_0$  diterima karena *f* tabel > *f* hitung (4,139 > 1,692) dan nilai signifikansi 0,200 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknologi hijau dan GIC tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja keberlanjutan.

**KOEFISIEN DETERMINASI****Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|
| 1     | .038              |

a. Predictors : (Constant),Komitmen Hijau, Green Intellectual Capital,

b. Dependent Variable : Kinerja Keberlanjutan

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25 (2025)

Berdasarkan pada tabel 8 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh *Adjusted R Square* sebesar 0,038 atau 3,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen

mempengaruhi variabel dependen sebesar 3,8%, sedangkan 96,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## KOEFISIEN KORELASI

**Tabel 9** Hasil Uji Koefisien Korelasi  
**Correlations**

|                       |                     | Komitmen Hijau | GIC  | Kinerja Keberlanjutan |
|-----------------------|---------------------|----------------|------|-----------------------|
| Komitmen Hijau        | Pearson Correlation | 1              | .232 | .283                  |
| GIC                   | Pearson Correlation | .232           | 1    | .177                  |
| Kinerja Keberlanjutan | Pearson Correlation | .283           | .177 | 1                     |

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson sebagaimana ditampilkan pada Tabel 9, dapat diketahui hubungan antara masing-masing variabel yang diteliti. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Komitmen Hijau* memiliki korelasi positif dengan *Kinerja Keberlanjutan* dengan nilai koefisien sebesar **0,283** dan nilai signifikansi sebesar **0,095**. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang lemah dan tidak signifikan secara statistik antara *Komitmen Hijau* dan *Kinerja Keberlanjutan*, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, variabel *Green Intellectual Capital* (GIC) juga menunjukkan korelasi positif terhadap *Kinerja Keberlanjutan* dengan nilai koefisien sebesar **0,177** dan nilai signifikansi sebesar **0,301**. Nilai ini juga mengindikasikan adanya hubungan positif yang sangat lemah dan tidak signifikan antara *Green Intellectual Capital* dan *Kinerja Keberlanjutan*. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji korelasi ini, dapat disimpulkan bahwa baik *Komitmen Hijau* maupun *Green Intellectual Capital* memiliki hubungan positif terhadap *Kinerja Keberlanjutan*, namun hubungan tersebut belum signifikan secara statistik, sehingga belum cukup kuat untuk menunjukkan keterkaitan yang berarti antarvariabel dalam konteks penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### PENGARUH KOMITMEN HIJAU TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN

Berdasarkan hasil analisis, komitmen hijau terbukti memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keberlanjutan pada perusahaan pertambangan batu bara di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap isu lingkungan cenderung memiliki kinerja keberlanjutan yang lebih baik, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak. Arah hubungan positif ini mengindikasikan bahwa kepedulian terhadap lingkungan melalui kebijakan dan praktik ramah lingkungan memiliki potensi mendukung pencapaian keberlanjutan. Namun, ketidaksignifikanan hasil dapat disebabkan oleh belum optimalnya implementasi komitmen hijau dalam kegiatan operasional perusahaan, atau karena dampaknya yang baru akan terlihat dalam jangka panjang. Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Reasoned Action* (TRA), yang menekankan bahwa perilaku organisasi dipengaruhi oleh niat dan norma sosial. Dalam hal ini, komitmen hijau mencerminkan niat perusahaan, namun tanpa tindakan nyata yang konsisten dan dukungan norma internal yang kuat, maka dampaknya belum terlihat secara signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Selain itu, dalam praktiknya, perusahaan di sektor pertambangan seringkali menerapkan komitmen hijau sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, bukan sebagai bagian dari strategi bisnis berkelanjutan. Hal ini membatasi efektivitasnya dalam mendorong peningkatan kinerja keberlanjutan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Zhang et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa pengaruh green commitment terhadap kinerja lingkungan bersifat tidak langsung dan sangat bergantung pada kesiapan internal perusahaan serta kemampuannya dalam memanfaatkan peluang-peluang hijau. Sebaliknya, di sektor lain seperti transportasi dan logistik pada penelitian yang dilakukan oleh Nuraini &

Lastanti (2024) menemukan bahwa green commitment terbukti berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

### **PENGARUH GREEN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN**

Berdasarkan hasil pengujian, Green Intellectual Capital (GIC) diketahui berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Artinya, meskipun terdapat kecenderungan bahwa peningkatan GIC dalam perusahaan dapat mendorong kinerja keberlanjutan, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan GIC terhadap kinerja keberlanjutan tidak dapat diterima, hubungan positif ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan GIC seperti kompetensi karyawan dalam isu lingkungan, sistem manajemen berbasis pengetahuan hijau, dan relasi organisasi dengan pihak eksternal berpotensi mendukung keberlanjutan. Namun, karena kontribusi GIC sering kali tidak langsung dan bersifat jangka panjang, dampaknya belum terlihat signifikan dalam periode penelitian yang terbatas. Keterbatasan tersebut dapat disebabkan oleh masih rendahnya integrasi GIC dalam proses strategis perusahaan, kurangnya sistem pengelolaan pengetahuan yang mendukung keberlanjutan, atau sumber daya manusia yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan prinsip-prinsip GIC secara efektif. Selain itu, karena GIC bersifat intangible, manfaatnya sulit diukur secara langsung terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan temuan Nurmalasari<sup>1</sup> & Vinezha (2024) yang menunjukkan bahwa GIC tidak berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan pada perusahaan non-keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian oleh Utami *et al* (2025) pada perusahaan indeks Sri-Kehati, di mana GIC justru memiliki pengaruh positif yang signifikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh GIC sangat bergantung pada konteks industri dan tingkat kesiapan internal perusahaan dalam mengelola aset intelektual secara strategis.

### **PENUTUP**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komitmen hijau dan Green Intellectual Capital (GIC) terhadap kinerja keberlanjutan pada perusahaan pertambangan batu bara di Indonesia selama periode 2020–2023. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa baik komitmen hijau maupun GIC menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keberlanjutan.

Pengaruh positif namun tidak signifikan dari komitmen hijau mengindikasikan adanya kecenderungan bahwa perusahaan yang memiliki perhatian lebih besar terhadap aspek lingkungan cenderung mencapai kinerja keberlanjutan yang lebih baik. Namun, hubungan tersebut belum cukup kuat secara statistik. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat implementasi komitmen hijau yang masih terbatas atau bersifat administratif, belum terintegrasi sepenuhnya dalam strategi operasional, atau karena manfaatnya baru terasa dalam jangka panjang.

Hasil yang serupa juga ditemukan pada variabel Green Intellectual Capital. Meskipun pengembangan dan pemanfaatan GIC, seperti sumber daya manusia yang berwawasan lingkungan, sistem pengetahuan hijau, serta hubungan eksternal perusahaan, berpotensi mendorong kinerja keberlanjutan, pengaruhnya belum signifikan secara statistik. Kemungkinan penyebabnya antara lain adalah pengelolaan GIC yang belum optimal, masih berada dalam tahap awal pengembangan, serta keterbatasan dalam mengintegrasikan GIC ke dalam proses inti bisnis. Selain itu, karena GIC bersifat tidak berwujud (intangible), kontribusinya terhadap indikator kinerja keberlanjutan sulit diukur secara langsung dan membutuhkan waktu untuk terealisasi secara konkret.

Berdasarkan hasil temuan dan keterbatasan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut, (i) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan perusahaan dari sektor industri lain, seperti manufaktur atau jasa, agar hasilnya lebih representatif dan generalisabel. Selain itu, memperpanjang periode observasi dapat membantu menangkap dampak jangka panjang dari implementasi komitmen hijau dan GIC terhadap kinerja keberlanjutan. Penambahan variabel lain yang relevan—misalnya inovasi hijau, kepemimpinan

lingkungan, atau tata kelola keberlanjutan—dapat memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keberlanjutan. Penggunaan pendekatan metodologis yang lebih beragam, termasuk metode kualitatif seperti wawancara mendalam atau studi kasus, juga dapat melengkapi analisis kuantitatif untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.(ii) Bagi perusahaan, perlu dilakukan penguatan penerapan komitmen hijau dan pengelolaan GIC dalam praktik operasional secara terintegrasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai keberlanjutan tidak hanya menjadi kebijakan simbolik, melainkan diterapkan secara nyata dalam strategi dan aktivitas perusahaan guna meningkatkan kinerja keberlanjutan secara konsisten.(iii) Bagi pemerintah.

## REFERENSI

- Abdul Latif, R., Taufil Mohd, K. N., Kamardin, H., & Mohd Ariff, A. H. (2023). Determinants of Sustainability Disclosure Quality among Plantation Companies in Malaysia. *Sustainability (Switzerland)*, 15(4), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su15043799>
- Afridi, S. A., Shahjehan, A., Zaheer, S., Khan, W., & Gohar, A. (2023). Bridging Generative Leadership and Green Creativity: Unpacking the Role of Psychological Green Climate and Green Commitment in the Hospitality Industry. *SAGE Open*, 13(3), 1–17. <https://doi.org/10.1177/21582440231185759>
- Alnaim, M., & Metwally, A. B. M. (2024). Green Intellectual Capital and Corporate Environmental Performance: Does Environmental Management Accounting Matter? *Administrative Sciences*, 14(12), 1–21. <https://doi.org/10.3390/admsci14120311>
- Barney. (1991). *Firm Resources and Sustained Competitive Advantage*.
- Chandra, M., & Augustine, Y. (2019). Pengaruh Green Intellectual Capital Index Dan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 45–70.
- Chen, Y. S. (2008). The positive effect of green intellectual capital on competitive advantages of firms. *Journal of Business Ethics*, 77(3), 271–286. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9349-1>
- Darnall, N., Henriques, I., & Sadorsky, P. (2008). *Do Environmental Management Systems Improve Business Performance in an International Setting ? Author ' s personal copy Journal of International Management Do environmental management systems improve business performance in an international setting ? ☆. October 2017*. <https://doi.org/10.1016/j.intman.2007.09.006>
- dyah nirmala arum janie, s.e., M. si. (2021). *Statistik deskriptif & regres linier berganda dan gans pss*. In *Semarang University Press* (Issue April 2012).
- Ghozali, I. (2018). Application of multivariate analysis with IBM SPSS 25 Program. In *Agency* (Vol. 1, Issue 1).
- Islamiah, T., & Hermawan, S. (2022). The Influence of Green Intellectual Capital and Green Corporate Social Responsibility on Green Competitive Advantage and Firm Performance (Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021 Periode). *J. Bisnis Dan Akuntansi*, 4(9), 1–19.
- Kinnunen, J., Saunila, M., Ukko, J., & Rantanen, H. (2022). Strategic sustainability in the construction industry: Impacts on sustainability performance and brand. *Journal of Cleaner Production*, 368(November 2021), 133063. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.133063>
- Madany, N., Ruliana, & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(2), 79–94. <https://doi.org/10.35580/variansiunm28>
- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Martínez-Falcó, J., Sánchez-García, E., Millan-Tudela, L. A., & Marco-Lajara, B. (2023). The Role of Green Agriculture and Green Supply Chain Management in the Green Intellectual Capital–Sustainable Performance Relationship: A Structural Equation Modeling Analysis Applied to the Spanish Wine Industry. *Agriculture (Switzerland)*, 13(2). <https://doi.org/10.3390/agriculture13020425>
- Molvin Daga, Imam Supriyadi, M. T., & Irwan Setyawan, C. M. B. Z. (2022). *NUSANTARA : Jurnal Ilmu*

- Pengetahuan Sosial Perpajakan. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1483–1490.
- Muhamad Jusmansyah. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Equity terhadap Harga Saham. *Pajak Dan Manajemen Keuangan*, 1(4), 85–102. <https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v1i4.401>
- Nuraini, Y., & Lastanti, H. S. (2024). Pengaruh Diversity and Equal Opportunity, Green Strategy, Dan Green Commitment Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Singapura. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11(1), 141–156. <https://doi.org/10.25105/jat.v11i1.19078>
- Nurmalasari1, N., & Vinezha2, I. R. (2024). *The Effect of Green Intellectual Capital on Sustainability Performance Which is Mediated By Financial Performance ( case study of non-finance companies in 2018-2022 )*. 20, 32–53.
- Papoutsis, A., & Sodhi, M. M. S. (2020). A Sustainability Disclosure Index Using Corporate Sustainability Reports. *Journal of Sustainability Research*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.20900/jsr20200020>
- Putri Diar Utami1), Supaijo2), A. Z. (2025). 1) , 2) , 3). 09(01), 1–13.
- Rahmi, A. A. (2021). *Pengaruh Corporate Sustainability Performance ( Csp ) Terhadap Profitabilitas Perusahaan*.
- Sari, N. K. M. A., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(02), 2614–1930. [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com),
- Solihin, Harnovinsah, Tugiantoro, K. A. (2023). Green Intellectual Capital. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 117–128. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i1.23865>
- Sukirman, A. S., & Dianawati, W. (2023). Green intellectual capital and financial performance: The moderate of family ownership. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2200498>
- Valentin, A. P. M., Bonifacio, P. B. S. D., Castro, S. I. C. O., Ruiz, J. C. A., Sy, T. I. L., & Trinidad, E. L. O. (2024). Predicting waste management behaviors using an extended theory of reasoned action model. *Cleaner Waste Systems*, 9(October). <https://doi.org/10.1016/j.clwas.2024.100193>
- Yusliza, M. Y., Yong, J. Y., Tanveer, M. I., Ramayah, T., Noor Faezah, J., & Muhammad, Z. (2020). A structural model of the impact of green intellectual capital on sustainable performance. *Journal of Cleaner Production*, 249, 119334. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119334>
- Zalfa, A. N., & Novita, N. (2023). Green Intellectual Capital Terhadap Sustainable Performance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(1), 25. <https://doi.org/10.35384/jkp.v18i1.329>
- Zhang, J., Shao, X., & Sun, T. (2023). How Does Environmental Sustainability Commitment Affect Corporate Environmental Performance: A Chain Mediation Model. *Sustainability (Switzerland)*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/su17083461>